

# ADAPTASI PUSTAKAWAN DALAM TRANSFORMASI KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA

Muhammad Irsyad Alfatih  
Pustakawan Ahli Pertama

## Pendahuluan

Berbagai kemajuan dan perkembangan yang terjadi di dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan informasi ilmiah di segala bidang menjadi demikian pesat. Munculnya teknologi informasi dan komunikasi secara umum telah membawa perubahan yang sangat besar pada perkembangan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, pembelajaran dan penelitian. Teknologi informasi dan komunikasi juga turut membentuk masa depan kita dan membuat kita beradaptasi dengan perubahan secara progresif. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Sejak ditemukannya komputer pada tahun 1955, peradaban dunia telah memasuki era informasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi tersebut, hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi dan komunikasi termasuk diantaranya perpustakaan. Membahas perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri.

Di sisi lain perkembangan dan pertumbuhan informasi yang demikian pesat itu, seiring dengan meningkatnya kebutuhan informasi itu sendiri untuk menunjang berbagai macam kegiatan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Dengan terjadinya ledakan informasi yang demikian pesat, sebagai akibat kemajuan yang terjadi khususnya di dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, akan merupakan tantangan bagi lembaga informasi seperti perpustakaan. Sesuai

dengan fungsinya sebagai pusat informasi, maka di satu sisi perpustakaan dituntut untuk dapat menampung segala informasi yang ada, namun di sisi lain, dengan berbagai keterbatasan sumber daya yang dimiliki, tidak semua perpustakaan akan selalu mampu untuk menampung dan menyediakan semua sumber informasi dari segala bidang yang ada. Oleh karenanya perpustakaan tetap dapat memenuhi fungsinya, setiap kebijaksanaan yang menyangkut masalah pengadaan atau menyediakan koleksi harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan nyata dari masyarakat pemakai yang dilayaninya. Hal ini berarti prioritas pemilihan dan pengadaan bahan pustaka untuk koleksi harus diarahkan kepada pemilihan bahan-bahan pustaka yang secara nyata banyak digunakan dan dimanfaatkan dalam berbagai jenis dan bidang kegiatan yang ditekuni oleh pemakainya. Untuk melaksanakan pemilihan bahan koleksi perlu juga memperhatikan prinsip memilih yang terbaik di antara yang baik-baik.

Unsur yang paling penting dari perpustakaan saat ini adalah pemustaka. Setiap upaya dimasukkan ke dalam pembentukan perpustakaan masa sekarang yang terbuang jika perpustakaan tidak dimaksudkan untuk digunakan. Menurut Nwalo (2003) pemustaka perpustakaan adalah tak perlu dipertanyakan lagi, orang yang paling penting dalam pengaturan perpustakaan. Pemustaka perpustakaan adalah titik fokus ke layanan perpustakaan dan informasi, seperti perpustakaan terutama ada untuk memenuhi pemustaka (Aina, 2004). Ini adalah alasan mengapa pernyataan setiap misi perpustakaan selalu mencerminkan penentuan komponen lain dari perpustakaan untuk memberikan layanan yang sangat baik untuk pemustaka

perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan dikatakan produktif ketika pemustaka perpustakaan puas.

Layanan perpustakaan harus dibangun berdasarkan kebutuhan pemustakanya. Bagaimanapun koleksi dengan ketepatan dan kesesuaian kebutuhan pemustaka dinilai memiliki nilai lebih dan manfaat yang luas. Karena Koleksi akan memberikan informasi yang diinginkan pada waktu yang diinginkan. Dalam pemustakaan bahan elektronik perpustakaan harus melihat bagaimana kemampuan akses pemustaka. Harga pembelian bahan elektronik lebih mahal dari pada bahan biasa sehingga perlu keputusan yang tepat. Memilih dan menentukan jenis koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah. Hal ini ditegaskan oleh Fussler, bahwa pekerjaan yang paling penting namun juga yang paling sulit di dalam rangkaian kegiatan perpustakaan adalah pekerjaan memilih atau menyeleksi bahan perpustakaan untuk dijadikan koleksi perpustakaan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Oleh karena itu memilih bahan perpustakaan yang tepat dan sesuai merupakan pekerjaan yang lebih penting di tengah-tengah membanjirnya informasi sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan. Sejauh mana ketepatan dan kesesuaian bahan pustaka yang dipilih dengan kebutuhan pemakai, akan sangat tergantung kepada kemampuan dan kecermatan pustakawan itu sendiri dalam mengenali bahan pustaka yang menjadi kebutuhan pemakainya tersebut.

### **Pembahasan.**

Masa sekarang telah hampir berubah segalanya menjadi virtual. Perpustakaan dan penggunanya juga sudah virtual. Sehingga perpustakaan masa sekarang (yang virtual) didefinisikan oleh Reitz (2005) sebagai "perpustakaan tanpa dinding" di mana koleksi tidak ada di atas kertas, microform, atau bentuk nyata lainnya di lokasi fisik, tetapi secara elektronik dapat diakses di format digital melalui jaringan komputer. Dari definisi

di atas, pemustaka membutuhkan cara baru untuk mengakses koleksi perpustakaan yang berbasis teknologi masa sekarang, akses tidak lagi terbatas pada pengguna yang berkunjung ke perpustakaan (bangunan) secara fisik. Oleh karena itu perpustakaan masa sekarang sebaiknya mulai menekankan kepada bagaimana memberikan akses kepada informasi bukan lagi kepemilikan kepada sumber informasi. Terkait dengan hal tersebut pemustaka juga perlu mengambil tanggung jawab lebih dalam untuk mencari dan mengambil informasi dari koleksi perpustakaan lebih dari yang mereka lakukan sebelumnya di perusahaan perpustakaan tradisional.

Teknologi telah berkembang dengan sangat cepat saat ini. Terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Banyak hal yang baru saja ditemukan dapat dengan cepat menjadi ketinggalan zaman. Pendit (2009) mencatat bahwa perpustakaan adalah institusi yang terus mengalami perubahan, adaptif dengan perkembangan teknologi, kendati relatif tak mengalami banyak perubahan tradisi aktivitas pokoknya sebagai penghimpun, penyimpan, serta penyedia rekaman pengetahuan. Tetap berdirinya institusi perpustakaan sejak aksara diguratkan di atas lempengan tanah lempung hingga ke era tablet elektrik, adalah bukti daya adaptabilitas lembaga perpustakaan. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi penerapan perpustakaan digital. Dalam hal ini pengguna harus jeli terhadap teknologi yang akan digunakan dalam penerapan perpustakaan digital. Teknologi yang digunakan diharapkan memiliki ketahanan terhadap zaman selama beberapa tahun ke depan.

Kecenderungan menggunakan teks secara elektronik terus meningkat dari hari ke hari. Merujuk pengalaman di berbagai perpustakaan menunjukkan bahwa mayoritas pemustaka perpustakaan lebih senang menggunakan bentuk elektronik dari pada teks secara tercetak khususnya untuk koleksi jurnal (Sweetland, 2002). Kecenderungan ini tentunya akan merubah model manajemen yang dikembangkan di perpustakaan yaitu dari sistem konvensional menuju ke sistem

yang lebih modern. Di dalam era informasi dimana internet merupakan media yang mudah dimanfaatkan di seluruh pelosok dunia, istilah Digital Library (Perpustakaan Digital), E-Library (Perpustakaan Elektronik), dan Virtual Library (Perpustakaan Virtual) mulai sering kita dengar dan menjadi perbendaharaan kosa kata baru dalam bahasa kita. Ketiga istilah tersebut mempunyai konotasi yang sama yaitu merujuk pada perpustakaan yang tidak berujud.

Seperti sudah disebutkan di atas bahwa pemustaka perpustakaan lebih senang menggunakan format secara elektronik daripada secara tradisional. Sebetulnya manfaat perpustakaan digital tidak hanya dirasakan oleh pemustaka perpustakaan tetapi juga dapat dirasakan oleh pustakawan atau staf perpustakaan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya perpustakaan digital adalah sebagai dapat mengatasi keterbatasan waktu dan tempat, dapat membantu dalam memperoleh informasi yang paling baru dengan cepat, dapat mempermudah akses informasi dari berbagai sumber dan mempermudah untuk memindah dan merubah bentuk sumber informasi.

Saat ini perpustakaan dihadapkan dengan pertanyaan apakah perlu untuk memberikan layanan informasi kepada pemustaka virtual. Ada beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan untuk perpustakaan ketika mempertimbangkan kehadiran di dunia virtual. Pertimbangan utama untuk perpustakaan termasuk bagaimana mendukung teknologi, bagaimana memberikan akses bagi pelanggan, bagaimana mendukung staf dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan dan pemahaman, dan bagaimana membangun kehadiran online untuk perpustakaan mereka sendiri. Isu-isu ini mirip dengan yang dihadapi oleh perpustakaan tradisional.

Kebutuhan informasi dari pemustaka tradisional dan virtual akan tampil berbeda.

Pengunjung perpustakaan tradisional berasal dari lingkungan sekitar perpustakaan dan memanfaatkan koleksi buku serta video dan bahan lain yang sejenis. Mereka tidak untuk menggunakan perpustakaan dengan bantuan teknologi dan tidak memiliki banyak pengalaman atau minat dengan dunia virtual. Pemustaka virtual, di sisi lain, tidak hanya berasal dari lingkungan dimana perpustakaan berada, pada kenyataannya bisa saja berasal dari seluruh dunia. Pemustaka relatif baru ke dunia virtual adalah pemustaka pertama kali dari perpustakaan virtual mereka mengunjungi dengan tidak memerlukan informasi yang jelas dan umumnya menemukan perpustakaan sebagai bagian dari proses eksplorasi mereka. Mereka kebanyakan memiliki tujuan untuk hiburan dan kesenangan.

Pemustaka tradisional berfokus pada informasi dan sistem informasi berorientasi objek, sedangkan pemustaka virtual yang berorientasi pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa layanan seperti pemrograman yang dirancang di sekitar keterlibatan sosial dan pengalaman memanfaatkan lingkungan teknologi diperkaya unik yang tidak mungkin di perpustakaan tradisional adalah lebih cocok pada layanan perpustakaan virtual. Mencoba untuk menciptakan kembali layanan yang berpusat pada kebutuhan informasi pelanggan tradisional untuk pelanggan virtual tampaknya akan menjadi tidak efektif dan rendah kegunaan dari perspektif utilitas karena kebutuhan informasi pemustaka virtual begitu menyebar.

Dapat dipahami dan disepakati bahwa setiap individu yang telah melek huruf, atau tidak, memiliki kebutuhan informasinya sendiri. Dalam memenuhi kebutuhan informasinya orang mungkin akan menggunakan perpustakaan untuk berbagai alasan dan untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda dengan cara yang mereka sukai. Beberapa menggunakan perpustakaan virtual khusus untuk membaca, orang lain menggunakannya untuk penelitian, dan

beberapa orang lain menggunakannya untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Tidak peduli apa yang Anda menggunakan perpustakaan untuk, kebenaran mendasar adalah bahwa itu adalah informasi yang berkaitan. Aina (2004) berpendapat bahwa kebutuhan informasi yang paling penting adalah informasi yang akan memungkinkan individu untuk mengatasi ketidakpastian atau masalah, atau yang akan membantu dalam membuat keputusan. Sangat penting untuk menyatakan di sini bahwa ada kuantitas dan kualitas informasi yang sangat banyak tersedia bagi pemustaka sekarang ini. Aksesibilitas sebagian besar menjadi tanggung jawab pengguna. Pada umumnya para pemustaka sekarang ini membutuhkan informasi untuk berbagai alasan. Informasi untuk pengembangan pribadi-dir. Dengan ini pemustaka membutuhkan informasi untuk memperkaya diri dan tetap relevan dengan masyarakat mereka, karir, organisasi dll. Informasi tentang kesehatan: pemustaka membutuhkan informasi tentang bagaimana untuk tetap sehat dan bagaimana memahami kondisi medis mereka atau keluarga mereka miliki. Informasi tentang Pemerintah: orang mencari informasi untuk mengetahui apa yang terjadi di dalam pemerintahan dan di negara mereka. Mereka ingin tetap sejajar dengan kebijakan dan rencana pemerintah dan tahu bagaimana hal itu dapat mempengaruhi mereka. Informasi tentang bagaimana untuk melakukan sesuatu: orang memerlukan pengetahuan atau informasi untuk mengetahui apa yang harus dilakukan pada setiap titik waktu. Setiap masalah di tangan, membutuhkan informasi sebagai solusi. Informasi tentang Kerja / pekerjaan / karir: setiap profesional membutuhkan up-to-date pengetahuan dalam profesi yang dipilihnya, informasi yang berkaitan dengan pekerjaan yang lebih baik dll Siswa (yang pendudukan sekolah) membutuhkan informasi untuk melakukan tugas, lulus ujian mereka, dan menulis proyek.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terbukti sangat berpengaruh pada perkembangan perpustakaan. Meski pada

dasarnya teknologi adalah alat, namun dengan menggunakannya ternyata terjadi perubahan atas pola pikir dan pola tindak penggunanya. Demikian juga dengan pola pikir dan pola tindak pustakawan. Perubahan yang terus terjadi hingga masa ini menuntut terjadinya peningkatan kapasitas diri pada pustakawan. Peningkatan itu meliputi kompetensi, kecerdasan dan perbaikan sikap. Meredith Farkas (2007) menyebutkan beberapa ketrampilan yang perlu dimiliki oleh pustakawan sekarang ini yaitu :

1. Mampu menguasai teknologi informasi yang digunakan
2. Mampu mengelola, baik dirinya maupun layanan yang diampunya
3. Mengajar adalah ketrampilan yang harus dimiliki oleh pustakawan, sekalipun ini tidak berarti harus menjadi seorang pengajar layaknya seorang dosen.
4. Penelusuran informasi dikuasai untuk jenis informasi apapun melalui berbagai teknologi
5. Promosi diri dan layanan menjadi syarat untuk dapat menjangkau pemustaka dan menjadikan layanan yang diampunya berhasil memberdayakan pemustaka yang memerlukan.

## Penutup

Penerapan perpustakaan virtual mencakup banyak aspek di dalam perpustakaan. Aspek teknologi menjadi perhatian utama dalam penerapan perpustakaan virtual karena penerapan teknologi yang menjadi pembeda antara perpustakaan virtual dan konvensional. Konsep perpustakaan virtual tidak bisa terlepas dari konsep perpustakaan konvensional yang telah ada jauh sebelum perpustakaan virtual lahir. Sejak dulu peran perpustakaan utamanya adalah untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan dan diminta oleh pemustaka dengan cepat dan efisien. Dari hal ini dapat dilihat bahwa kebutuhan informasi pemustaka tradisional dan virtual berbeda secara signifikan. Dapat

dipahami bahwa pemustaka perpustakaan virtual mewakili kelompok yang berbeda. Perpustakaan virtual berhasil memberikan layanan informasi non-tradisional memanfaatkan konteks virtual reality yang unik untuk menekankan dan mendukung keterlibatan sosial dan komunikasi. Ada kebutuhan untuk pustakawan untuk menilai diri mereka sendiri untuk mengetahui apakah keterampilan mereka adalah cukup untuk berfungsi di perpustakaan virtual. Perpustakaan harus memastikan bahwa koleksi mereka mencerminkan kebutuhan pemustaka tradisional maupun virtual.

### Bibliografi

- Alfatih, Muhammad Irsyad. (2016). Utilization of Information and Communication Technology in Coordination Between the National Library with the Provincial Library. *Record and Library Journal*, 1(2), 120-128.
- Aina, L.O. (2004). *Library and information science text for Africa*. Ibadan: Third World Information Services Ltd.
- Anyira, I. E. (2011). The Anatomy of Library Users in the 21st Century. *Library Philosophy & Practice*, 20-23.
- Chow, A. S., Baity, C. C., Zamarripa, M., Chappell, P., Rachlin, D., & Vinson, C. (2012). THE INFORMATION NEEDS OF VIRTUAL USERS: A STUDY OF SECOND LIFE LIBRARIES. *Library Quarterly*, 82(4), 477-510.
- Cole, C. (2011). A theory of information need for information retrieval that connects information to knowledge. *Journal Of The American Society For Information Science & Technology*, 62(7), 1216-1231. doi:10.1002/asi.21541
- Evans, G. E. (2005). *Developing Library and Information Center Collection*.- Englewood, Libraries Unlimited. Inc.
- Farkas, M. G. (2007). *Social software in libraries: building collaboration, communication, and community online*. Information Today, Inc..
- Jannette L. Finch (2010) Measuring Effectiveness in a Virtual Library, *Journal of Web Librarianship*, 4:1, 63-78, DOI:10.1080/19322900903517466
- Nwalo, K. I.N. (2003). *Fundamentals of library practice: A manual on library routines*. Ibadan: Sterling-Horden Publishers Ltd.
- Reitz, J. (2005). *Dictionary of library and information science*. Westport, CT: Libraries Unlimited.
- Shafique, F., & Mahmood, K. (2013). Variable Affecting the Information Needs and Seeking Behavior of Educational Administrators: A Review. *Pakistan Journal Of Library & Information Science*, (14), 26-32.